

Isra' Mi'raj dan Tanda kebesaran Allah

Segala puji syukur bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia, "Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hambanya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat". Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusannya. Salawat, salam dan berkah senantiasa turunkan kepada beliau, keluarga beliau para sahabat dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du:

Perjalanan isra mi'raj adalah mukjizat besar yang menunjukkan betapa agung kuasa Allah, Dialah yang menciptakan sebab dan akibat. Apa yang luar biasa bagi manusia adalah hal yang biasa bagi Allah. Allah SWT telah berfirman, "Sesungguhnya jika Dia menghendaki sesuatu dia hanya berkata kepadanya, 'jadilah!' maka jadilah (sesuatu) itu".

Allah SWT telah mendukung kekasihnya Baginda Muhammad dengan perjalanan yang diberkahi ini di mana Allah membawa kekasihnya naik dari dunia bumi menuju dunia langit dan mengantarkannya ke Sidratul Muntaha; untuk menunjukkan kepada beliau tanda-tanda kebesaran dan kuasa agung-Nya.

Tanda-tanda kebesaran ini ada yang kita ketahui dan ada yang kita tidak ketahui, Allah memperjalankan Nabi Muhammad dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa kemudian membawa beliau naik ke langit tertinggi dan setelah itu beliau dibawa ke Masjidil Aqsa kemudian dibawa kembali ke Masjidil Haram dalam waktu satu malam; itu merupakan tanda kekuasaan yang mutlak hanya dimiliki oleh Allah Swt. Nabi Muhammad Saw melihat di kerajaan langit keagungan kuasa Allah. Al-Quran mengalihkan perhatian kita pada tanda-tanda kebesaran Allah, dia telah berfirman, "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Quran) itu adalah benar".

Di antara tanda kebesaran Allah ini:

1. Menundukkan buraq untuk Rasulullah, beliau berkata, "Didatangkan kepadaku Buraq, yaitu hewan berwarna putih yang lebih tinggi (dari keledai), ia meletakkan kedua kaki depannya di ufuk batas jangkauan penglihatannya." Dalam hadis tersebut terdapat bukti kekuasaan Allah sebagaimana juga terdapat pelajaran dari Baginda Nabi untuk berusaha dengan melakukan sesuatu. Sedangkan Allah SWT mampu untuk memperjalankan hamba-Nya tanpa sarana dan tanpa sebab.
2. Rasulullah bertemu dengan para nabi dan rasul. Hal ini adalah bukti yang menunjukkan secara jelas kuasa Allah untuk menghidupkan kembali makhluknya. Ketika Allah menghidupkan kembali para nabi dan rasul, mereka salat di belakang nabi di Masjidil Aqsa, dan Rasulullah bertemu dengan mereka di langit tertinggi, mereka semua menyambut kedatangan Rasulullah dengan hangat dan mendoakan kebaikan untuk beliau. Hal ini adalah janji yang mereka penuhi kepada Allah. Allah telah berfirman, "(Ingatlah) ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, 'manakala Aku memberikan kitab dan hikmah kepadamu, lalu datang kepada kami seorang rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kami akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya'. Allah berfirman, apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian denganku atas yang demikian

itu?’ mereka menjawab, ‘kami mengakui’. Allah berfirman, ‘kalau begitu bersaksilah kamu (para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu’”.

3. Rasulullah melihat Baitulmakmur di langit. Beliau berkata, “Lantas aku melihat Ibrahim menyandarkan punggungnya di Baitulmakmur dan ternyata rumah itu dimasuki oleh 70.000 malaikat setiap harinya dan tidak pernah kembali ke sana (setelah keluar darinya)”. Allah telah bersumpah dengan tempat itu dalam Al-Quran dikarenakan kemuliaan dan keagungan tempat tersebut. Allah telah berfirman, “Demi Baitulmakmur”.
4. Rasulullah sampai di Sidratul Muntaha. Ini merupakan pemuliaan Allah untuk nabi kita Muhammad Saw. Allah telah berfirman, “Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. Apakah kamu (kaum musyrik Mekkah) hendak membantahnya (Nabi Muhammad) tentang apa yang dilihatnya itu (Jibril)? Sungguh, dia (Nabi Muhammad) benar-benar telah melihatnya (dalam rupa yang asli) pada waktu yang lain. (Yaitu ketika) di Sidratul Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal. (Nabi Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratul Muntaha dilingkupi oleh sesuatu yang melingkupinya.”

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salah tercurahkan kepada nabi dan utusan penutup, Sayyiduna Muhammad, dan juga tercurah kepada keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Perjalanan isra dan mi’raj adalah pemuliaan dan penghormatan Allah kepada Nabi Muhammad setelah semua musibah dan cobaan yang beliau alami. Isra dan mi’raj merupakan karunia yang menghapuskan kesedihan, memantapkan hati dan menenangkan jiwa. Allah Swt berfirman, “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, dan sesungguhnya bersama kemudahan ada kesulitan”.

Allah memberitahu Baginda Nabi tentang hakekat-hakekat gaib dan rahasia-rahasia alam raya. Sebagaimana juga menegaskan kepada beliau bahwa Allah bersamanya, memelihara dan melindunginya. Betapa indah apa yang dikatakan Imam Al-Busiri dalam bait puisinya:

Kau berjalan dari satu haram pada suatu malam ke haram lain

Sebagaimana bulan yang berjalan dalam kegelapan

Lantas kau naik dan mencapai sebuah kedudukan

Dari jarak dekat yang belum diketahui dan dicapai

Seluruh Nabi mendahulukanmu dengan kedudukan itu

Juga para rasul layaknya tuan yang didahulukan dari para dayang

Ya Allah, berilah kami rezeki untuk bisa meneladani Baginda Nabi di dunia dan mendapat syafaat beliau di akhirat nanti.